

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar <sup>1</sup> , Purwo Prihatin <sup>2</sup> )	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi <sup>1</sup> Darmasti <sup>2</sup> )	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto <sup>1</sup> Indra Gunawan <sup>2</sup> )	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari <sup>1</sup> Nurdin <sup>2</sup> Feri Firmansyah <sup>3</sup> )	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela <sup>1</sup> , Rully Rochayati <sup>2</sup> & Rio Eka Putra <sup>3</sup> )	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum <sup>1</sup> , Efitia Elvandari <sup>2</sup> )	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri <sup>1</sup> , Rohana <sup>2</sup> , Mega Prasrihamni <sup>3</sup> )	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andrean Raharjo <sup>1</sup> Silo Siswanto <sup>2</sup> Auzy Madona Adoma <sup>3</sup> )	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi <sup>1</sup> Feri Firmansyah <sup>2</sup> Dedy Firmansyah <sup>3</sup> )	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara <sup>1</sup> Liza Murniviyanti <sup>2</sup> Treney Hera <sup>3</sup> )	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

## DAFTAR ISI

<b>KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN</b> (Slamet MD)	118-132
<b>PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH</b> (Tubagus Mulyadi)	133-147
<b>MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL</b> (Asmidar <sup>1</sup> , Purwo Prihatin <sup>2</sup> )	148-162
<b>TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI</b> (Soemaryatmi <sup>1</sup> Darmasti <sup>2</sup> )	163-177
<b>ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI</b> (Ferry Herdianto <sup>1</sup> Indra Gunawan <sup>2</sup> )	178-192
<b>BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR</b> (Wulandari <sup>1</sup> Nurdin <sup>2</sup> Feri Firmansyah <sup>3</sup> )	193-201
<b>BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA</b> (Redo Mambela <sup>1</sup> , Rully Rochayati <sup>2</sup> & Rio Eka Putra <sup>3</sup> )	202-216
<b>KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG</b> (A.Heryanto)	217-225
<b>UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN</b> (Naomi Diah Budi Setyaningrum <sup>1</sup> , Efita Elvandari <sup>2</sup> )	226-237
<b>PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR</b> (Rani Sapitri <sup>1</sup> , Rohana <sup>2</sup> , Mega Prasrihamni <sup>3</sup> )	238-252
<b>BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN</b> (Andrean Raharjo <sup>1</sup> Silo Siswanto <sup>2</sup> Auzy Madona Adoma <sup>3</sup> )	253-266
<b>EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG</b> (Ahmad An-naafi Suardi <sup>1</sup> Feri Firmansyah <sup>2</sup> Dedy Firmansyah <sup>3</sup> )	267-280
<b>BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH</b> (Oktavenia Yuandara <sup>1</sup> Liza Murniviyanti <sup>2</sup> Trency Hera <sup>3</sup> )	280-290
<b>Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk</b> (Mohammad Arfani)	291-299

## PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH

Oleh:

**Tubagus Mulyadi**

Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

[gusoy.gowes@gmail.com](mailto:gusoy.gowes@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi pembelajaran tari dalam masa pandemi, terutama pada pembelajara jarak jauh. Penelitian sebagai respon terhadap situasi kondisi yang mengharuskan antara pelatih dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung. Pendekatan teori yang dilakukan adalah permodelan enim dalam pembelajaran tari yaitu dengan video tutorial pada perbagian teknik motif gerak dan foto fose sikap motif gerak. Penelitian ini menggunakan metode permodelan enim dengan teknik pengumpulan data, observasi, transformasi ke dalam bentuk gambar sebagai pengganti pembelajaran tari secara langsung melalui pembelajaran jarak jauh. Hasil menunjukkan pentingnya respon terhadap situasi yang menuntup bertemu secara langsung drngan permodelan enim berupa video tutorial dan fose teknik motif gerak sebagai media pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** Enim, Movemen Transformation, Video Tutorial.

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan media semakin pesat sudah dirasakan diberbagai disiplin ilmu terutama pada media elektronik yang mengarah pada dunia computer. Namun tidak demikian dengan bidang seni tari selama ini pembelajaran seni tari dilakukan dengan tutorial langsung. Pelatihan-pelatihan tari disekolah tari maupun sanggar-sanggar tari dilakukan dengan sistim pelatihan langsung dan pementasannya sebagai suatu evaluasi keberhasilan dipentaskan langsung ke audiens. Para seniman tari biasanya berkarya tari untuk dilatihkan secara langsung kepada penari. Walaupun terdapat dokumen proses penciptaan atau proses latihan namun kesemuanya itu lebih berupa dokumen tanpa mempertimbangkan secara teknik gerak itu dilakukan, sehingga tidak diketahui bagaimana teknik gerak pada satu motif gerak dalam sebuah karya tari yang sebenarnya.

Menelusuri hal tersebut di atas lebih-lebih seperti dalam Kejadian Luar Biasa Copid 19 menjadikan pembelajaran tari berhenti total hal ini karena para seniman tidak memikirkan bagaimana belajar secara tidak langung berupa daring. Walaupun pembelajaran secara langsung lebih efektif namun pemikiran tentang enim yang berupa gambar yang dapat berbicara secara teknik gerak hal ini bisa berupa video tutorial maupun bentuk animasi Penelitian ini timbul dari sebuah permasalahan dalam menghadapi situasi dan kondisi Work From Home yang semuanya bekerja dirumah. Pada pembelajaran tari Topeng, mahasiswa mengalami kesulitan walaupun telah diberi rekaman video tari

Topeng. Hal ini terjadi karena video direkam secara utuh dalam bentuk pementasan tidak mempertimbangkan bagian perbagian secara teknik pada sebuah motif gerak. Penelitian ini memiliki permasalahan sebagai berikut; (1) Bagaimana membuat aplikasi konpersi gerak dalam sebuah animasi dan (2) Bagaimana visualisasi tutorial pada animasi.

Bermula dari penelitian penelitian yang dilakukan tentang tari, pengamatan dalam pembelajaran tari yang dilakukan oleh peneliti secara langsung memberikan sebuah tinjauan yang memberi arah penelitian ini. Hasil temuan masalah tentang pembelajaran tari yang secara langsung ternyata mengalami suatu kendala ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi wabah yang mengharuskan antara satu dengan lain tidak bisa bertemu (ditanchingbodi) dan WFH (work from home). Hasil temuan masalah tersebut guna mendukung kerangka berfikir dan studi awal dilakukan studi pustaka sebagai tulisan dengan masalah yang akan diteliti. Model pembelajaran dalam tari tradisi masih melakukan kaidah-kaidah tradisi dalam laban dikatakan sebagai *effort-save* dikatakan bahwa didalam sebuah gerak terdapat adanya usaha dan bentuk yang meliputi dinamika, durasi, level, dan irama yang akan membentuk sebuah bentuk gerakan atau motif gerak (Hutchinson, Ann, 1977). Di Jawa dikenal dengan istilah gerak manusia yang didalamnya mencakup waktu, irama, dinamika, dan level. Istilah mencakup pada sebuah bentuk gerak pada motif (Slamet, 2014).

Penguraian dengan versi tari yang tidak reaktif suatu domain spesifik language untuk sebuah gambar pertama dilakukan pada notasi laban. (Thrun 1998:142). Pustaka ini memberi arahan terhadap pembuatan animasi pada sebuah teknik tari dengan model video tutorial. Desain anatomi tubuh manusia yang secara dasar digambarkan komposisi tulang yang terdiri dari dua ratus enam tulang dipasang saling berhubungan sebagai bagian tubuh manusia. Menghadirkan tubuh manusia sebagai media tari berdasar pada suatu pendekatan anatomi, orientasi dan posisi hubungan (Elliot. 1997:290).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini lebih mengarah pada metode kualitatif dengan pendekatan koreologi yaitu ilmu tentang tabir terutama proses terjadinya gerakan dan terjadinya motif gerak. Adapun teknik-teknik pengumpulan data lebih menekankan pada observasi.

Observasi merupakan langkah pengamatan terhadap objek terutama pada fenomena masyarakat, fakta seni dan karya-karya seni yang terkait terhadap animasi yang akan diciptakan. Observasi ini diawali terhadap fenomena masyarakat yang terdampak Covid 19 mengharuskan adanya

*bodydistanching*. Hal tersebut menjadikan para pelatih tari dan penari mengalami kesulitan dan turunnya penghasilan. Dari amatan terhadap media daring banyak kelemahan dibanding keuntungannya bahkan ada suatu aplikasi yang menjadikan kerugian besar pada penggunanya. Mengamati hal tersebut maka dari sosial media elektronik yang dianggap lebih efektif adalah video tutorial yang dapat diunggah pada youtuber sehingga dapat juga menghasilkan finansial.

Eksperimen, eksperimen dilakukan dengan cara percobaan atau mencoba beberapa kemungkinan teknik gerak melalui animasi yang diwujudkan dalam bentuk video tutorial mempertimbangkan anatomi tubuh manusia. Pembentukan, pembentukan terhadap penyusunan dari eksperimen mendapat kemungkinan-kemungkinan bentuk animasi tutorial pada sebuah motif gerak tari. Metode yang digunakan adalah metode SAS (Struktural, Analisis, Sintesis) hal ini dilakukan dengan melihat sifat pelatihan tari untuk menampilkan terlebih dahulu keseluruhan dari bentuk tari kemudian dianalisis bagian perbagian dan disusun menjadi wujud tari utuh.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemodelan dengan bentuk animasi merupakan hal yang dianggap paling efektif dan komunikatif. Pembelajaran model ini dilakukan untuk memberi tutorial berupa gambar. Perwujudan gambar pada pembelajaran tari tradisi melalui motif gerak, dengan mempertimbangkan pembentukan motif gerak. Pembentukan motif gerak terdiri dari pola gerak pokok, pola gerak selingan dan pola gerak variasi. Perlu disampaikan pula sebelum menganalisis tentang pembentukan motif gerak penulis uraikan tentang deskripsi tari Topeng Rummyang secara bagian perbagian sesuai dengan pertemuan dalam perkuliahan daring disertai dengan gambar/foto agar menambah kejelasan dalam uraiannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada uraian dan gambar/foto dibawah ini.



Gambar 1 pasang topeng



Gambar 2; kaki adeg-adeg kanan

Topeng (kedok), mulai dipasang diwajah dengan kedua tangan secara pelan-pelan lihat Gambar 1, kemudian sampur dipegang dengan tangan kanan, ditangkap dengan tangan kiri, ,

bersamaan dengan bunyi gong kedua, sampur dilempar ke arah belakang dengan tangan kiri melalui bahu kanan. Kedua lengan berada disamping badan, jari-jari tangan kanan-kiri arah kebawah, sikap posisi badan hadap ke depan, kedua kaki sikap *adeg-adeg* kanan, lihat gambar 2.



Gambar 4; pose proses gerak alung sampur      Gambar 5: pose alung sampur dengan tangan kiri  
Alung sampur : Lempar sampur ke arah kanan, pertama sampur dipegang dengan tangan kanan kemudian dipindahkan ke tangan kiri, tangan kanan turun kebawah, bersamaan dengan itu tangan kiri bergerak *alung sampur* (lempar sampur/soder) dengan tangan kiri melalui bahu sebelah kanan, kepala bergerak mengikuti ayunan tangan kiri, lihat Gambar 4 dan 5.



Gambar 7; pose lembean  
Selanjutnya kaki mulai bergerak diawali dengan gerak kaki kiri mundur ke belakang dan disusul dengan kaki kanan, kemudian kedua tangan bergerak *seblak sampur*, selanjutnya kaki mulai bergerak melangkah maju ke depan diawali dengan kaki kanan-kiri sampai hitungan 7, setelah itu dilanjutkan dengan gerak kaki berjalan *lembean alon*, yaitu berjalan maju ke depan seperti gerak berjalan biasa dengan melangkahkan kaki kanan disusul dengan kaki kiri 1x7 hitungan,

Gambar 8; pose incekan miring  
Kemudian kedua kaki bergerak mundur *ngerecek* diawali dengan kaki kanan-kiri-kanan-kiri 1-4 hitungan, berhenti dan pada hitungan 5-6 buka kaki kanan ke depan pojok kanan, kaki kiri tetap ditempat sehingga posisi kaki menjadi *adeg-adeg* kanan. Badan hadap depan kedua tangan disamping badan, pandangan ke depan lihat Gambar; 8

kedua lengan bergerak *ukel* kanan, pada hitungan 8 *cindek*.(diam ditempat) lihat Gambar; 7



Gambar 9; pose buang sumping



Gambar10; pose buang sumping

Kedua tangan *ngayap rawis* dari arah atas kebawah sampai kedua tangan lurus. Kemudian pada hitungan 7 ambil *rawis* dengan kedua tangan sampai lurus ke depan, kemudian tangan kiri ditekuk nempel di telinga kiri telapak tangannya menghadap ke belakang punggung tangan menghadap ke depan, jari-jari tangan lurus ke atas, kemudian tangan kiri turun, tangan kanan bergerak langsung lempar *rawis* kearah depan (*buang sumping*) lihat Gambar 9 dan 10



Gambar: 11a pose proses banting dua tangan



Gambar: 11b pose proses banting dua tangan



Gambar: 11c pose proses banting dua tangan

Kedua tangan digerakan diputar dari arah dalam kearah luar dengan cepat kedua tangan berada disamping badan, kemudian kedua lengan diputar kearah dalam hingga kembali ke posisi semula, badan menghadap serong kiri, kemudian ke dua tangan digerakan banting dua tangan, lihat foto 11a, 11b, dan 11c



Gambar 12a Ngola sikut



Gambar 12b Ngola sikut

Ngola sikut, tangan kanan sikutnya ditekuk mengarah ke samping kanan, telapak tangan menghadap kedepan, jari-jari tangan menghadap kesamping kanan, lengan kiri lurus ke samping kiri, jari-jari tangannya lurus ke pojok belakang kiri. kemudian sikut tangan kanan digerakan naik-turun bersamaan dengan itu kedua kaki bergerak naik-turun. Ketika posisi kaki naik kepala bergerak melihat kearah tangan kanan, ketika turun pandangan lurus ke depan. (dilakukan hingga 1- 6 hitungan turun). Lihat gambar 12a dan 12b Ngola sikut.



Gambar; 13 pose seblak sampur



Gambar; 14 pose nglarap



Gamabr 15; pose keupat

Seblak sampur; Tangan kanan gerak (telapak tangan) seperti memegang sampur kanan dimulai dari bagian atas menyusur turun kebawah dengan hentakan tenaga jari-jari tangan bergerak (seblak) sampur kanan, lihat gambar 13

Nglarap maju; Selanjutnya gerak *Nglarap* yaitu kaki kanan bergerak maju ke depan bersamaan dengan mengayunkan tangan kanan lurus ke depan, tarik putar ke belakang, lurus ke depan, tarik putar ke belakang searah dengan gerakan kaki, disusul kaki kiri; kanan, kiri, kanan, pada hitungan4 berhenti posisi kaki kiri berada di depan. Tangan kiri ditekuk dan nempel diperut, tangan kanan sikutnya ditekuk arah belakang, telapak tangan kanan (*nangreu*) hadap depan jari-jari lurus ke atas, punggung tangan menghadap belakang. Kemudian kedua tangan di buka bapleng ke samping kanan, arah posisi badan serong kiri depan, lihat gambar 14.

Keupat; Adalah melangkahkahkan kaki diawali dengan langkah kaki kanan kearah depan bersamaan dengan tangan kanan digerakan ngayun kearah belakang, badan bergerak mengikuti arah gerak tangan kanan setengah diputar kea rah belakang, kepala bergerak mengikuti tangan kanan sehingga pandangan ke tangan kanan, sedangkan kaki kiri tetap berada dibelakang kaki kanan. Tangan kiri seperti tolak pinggang memegang ujung *jarit*

(kain). Kemudian langkahkan kaki kiri ke arah depan bersamaan dengan tangan kanan digerakan ngayun ke arah depan sampai lurus telapak tangan menghadap ke depan sedangkan jari-jari tangan menghadap ke atas (Snd. *nangreu*), posisi tangan kiri masih tetap seperti semula. Kepala tegak pandangan lurus ke depan. Kemudian diulang sekali lagi dengan melangkahkan kaki kanan ke arah depan sama seperti pada gerakan pertama, lihat gambar 15



Gambar; 16 incek miring



Gambar; 17 buang rawis



Gambar 18: banting tangan kiri

Incek miring; yaitu diawali dengan gerak kepret/banting tangan kiri, seblak sampur kanan, kemudian pasang tangan (tangan kiri lurus kesamping kiri, jari-jari tangannya lurus ke belakang, tangan kanan lurus serong kanan, sikutnya agak ditekuk, kemudian kaki bergerak *jalak pengkor* berjalan ke samping kanan, kemudian kepret/banting tangan kanan, seblak sampur kiri, posisi tangan lontang kiri, tangan kiri lurus arah bawah kiri, tangan kanan sikutnya ditekuk ke arah kiri, kemudian kaki bergerak *jalak pengkor* ke arah samping kiri, kepret/banting tangan kiri, lihat gambar 16.

Buang rawis; Kedua tangan *ngayap rawis* dari arah atas kebawah lihat foto 1. sampai kedua tangan lurus lihat foto 2. kemudian pada hitungan 7 ambil *rawis* dengan kedua tangan sampai lurus ke depan, kemudian tangan kiri ditekuk nempel di telinga kiri telapak tangannya menghadap ke belakang punggung tangan menghadap ke depan, jari-jari tangan lurus ke atas, kemudian tangan kiri turun, tangan kanan bergerak langsung lempar *rawis* ke arah depan (*buang sumping*), lihat gambar 17.

Banting Tangan kiri; kedua tangan digerakan dengan cara seperti didorong dari dalam ke arah luar dengan cara diputar setengah lingkaran, sampai tangannya lurus ke arah samping kiri, telapak tangan menghadap ke luar jari-jari tangan menghadap ke bawah, kemudian tangan diputar ke arah dalam langsung digerakan seperti memecut dengan cepat (Snd. *kepret*), lihat gambar 18.



Gambar 19a, pose Kenyut teplok



Gambar 19b, pose kenyut teplok



Gambar 19c, pose Kenyut teplok

Kenyut teplok; Tangan kanan bergerak ngayun ke samping kanan sejajar bahu kanan, bersamaan dengan itu kaki kanan melangkah ke depan serong kanan, tangan kanan *teplok* (telapak tangannya seperti menempel di kuping kanan), langkah kaki kiri ke depan serong kiri, kemudian tangan kanan turun bersamaan dengan seblak sampur kiri gerakan ini dilakukan dua kali pengulangan, lihat gambar 19a, 19b, dan 19c.



Gambar; 20 Incek miring



Gambar; 21 buang rawis

Incek miring; kemudian kedua kaki bergerak mundur *ngerecek* diawali dengan kaki kanan-kiri-kanan-kiri 1-4 hitungan, berhenti dan pada hitungan 5-6 buka kaki kanan kedepan pojok kanan, kaki kiri tetap ditempat sehingga posisi kaki menjadi *adeg-adeg* kanan. Badan hadan depan kedua tangan disamping badan, pandangan ke depan, lihat gambar 20

Kedua tangan *ngayap rawis* dari arah atas kebawah sampai kedua tangan lurus. kemudian pada hitungan 7 ambil *rawis* dengan kedua tangan sampai lurus ke depan, kemudian tangan kiri ditekuk nempel di telinga kiri telapak tangannya menghadap ke belakang punggung tangan menghadap ke depan, jari-jari tangan lurus ke atas, kemudian tangan kiri turun, tangan kanan bergerak langsung lempar *rawis* kearah depan (*buang sumping*), lihat gambar 21



Gamabar ;22 pose tempel sikut



Gamabar; 23 daplangan



Gambar; 24 pose selut kanan

Pola gerak tempel sikt; diawali dari gerak kaki mundur, kemudian sebalak sampur (posisi tangan lurus ke depan, tangan kiri dibawah sikut kanan, kemudian kedua tangan dibuka kesamping kanan, kiri (*daplang*), gerakan ini dilakukan berulang-ulang. Sampai 5x, lihat gambar 22 dan 23.

Selut kanan muter ke arah kanan, yaitu kedua lengan bergerak tangan kanan bergerak searah

jarum jam dari dalam keluar setengah lingkaran sampai tangannya lurus telapak tangannya menghadap keatas, kemudian tangan diputar gerak banting tangan kanan, posisi jari-jari tangan menghadap ke samping kanan, telapak tangan menghadap ke depan, sedangkan tangan kiri bergerak kebalikan dari tangan kanan sampai lengannya lurus ke samping kiri telapak tangan menghadap ke belakang, badan hadap depan, lihat gambar 24



Gambar 25; pose gerak alung sampur



Gambar 26; pose gerak nglarap maju

Pola gerak alung sampur; melempar sampur ke arah sebelah kanan, pertama sampur dipegang dengan tangan kanan kemudian dipindahkan ke tangan kiri, tangan kanan turun kebawah, bersamaan dengan itu tangan kiri bergerak alung sampur dengan tangan kiri dengan melalui bahu sebelah kanan, kepala bergerak mengikuti ayunan tangan kirir, lihat gambar 25

Pola gerak Nglarap maju; yaitu kaki kanan bergerak maju ke depan bersamaan dengan mengayunkan tangan kanan lurus ke depan, tarik putar ke belakang, lurus ke depan, tarik putar ke belakang searah dengan gerakan kaki, disusul kaki kiri; kanan, kiri, kanan, pada hitungan 4 berhenti posisi kaki kiri berada di depan. Tangan kiri ditekuk dan nempel diperut, tangan kanan sikutnya ditekuk arah belakang, telapak tangan kanan (*nangreu*) hadap depan jari-jari lurus ke atas, punggung tangan menghadap belakang. Lihat gambar 7. Kemudian kedua tangan di buka baplang ke samping kanan, arah posisi badan serong kiri depan, lihat lihat gambar 26



Gambar; 25 pose getak banting dua tangan



Gambar 26; pose gerak seblak sampur

Pose gerak bantingh dua tangan; yaitu kedua tangan digerakan diputar dari arah dalam ke arah luar dengan cepat kedua tangan berada disamping badan, kemudian kedua lengan diputar ke arah dalam hingga kembali ke posisi semula, badan menghadap serong kiri, kemudian ke dua tangan digerakan bantingh dua tangan, lihat gambar 25

Pose gerak seblak sampur yaitu; tangan kanan-kiri gerak (telapak tangan) seperti memegang sampur kanan-kiri, dimulai dari bagian atas menyusur turun kebawah dengan hentakan tenaga jari-jari tangan bergerak (*seblak*) sampur, lihat gambar 26



Gambar 27; pose gerak kenjut teplok



Gambar 28; pose gerak kenjut teplok



Gambar 29; pose gerak kenjut teplok

Pola gerak tangan kenjut teplok yaitu tangan kanan bergerak ngayun ke samping kanan sejajar bahu kanan, bersamaan dengan itu kaki kanan melangkah ke depan serong kanan, tangan kanan *teplok* (telapak tangannya seperti menempel di kuping kanan), langkah kaki kiri ke depan serong kiri, kemudian tangan kanan turun bersamaan dengan seblak sampur kiri gerakan ini dilakukan dua kali pengulangan, lihat gambar 27, 28, dan 29.



Gambar 30; pose gerak incek mundur



Gambar 31; pose gerak alung rawis

Pola gerak incek mundur; kemudian kedua kaki bergerak mundur *ngerecek* diawali dengan kaki kanan-kiri-kanan-kiri 1-4 hitungan, berhenti dan pada hitungan 5-6 buka kaki kanan kedepan pojok kanan, kaki kiri tetap ditempat sehingga posisi kaki menjadi *adeg-adeg* kanan. Badan hadan depan kedua tangan disamping badan, pandangan ke depan, lihat gambar 30. Pola gerak alung rawis (*sumping*), kedua tangan *ngayap rawis* dari arah atas kebawah sampai kedua tangan lurus. kemudian pada hitungan 7 ambil *rawis* dengan kedua tangan sampai lurus ke depan, kemudian tangan kiri ditekuk nempel di telinga kiri telapak tangannya menghadap ke belakang punggung tangan menghadap ke depan, jari-jari tangan lurus ke atas, kemudian tangan kiri turun, tangan kanan bergerak langsung lempar *rawis* kearah depan (*buang sumping*), lihat gambar 31

Pendeskripsian tidak saja melalui tulisan tetapi juga menggunakan gambar/foto dan juga video hal ini penting karena mahasiswa ketika belajar melalui daring tidak hanya

melihat foto gerak tetapi juga melihat melalui video yang dikirimkan kepada kelompok atau kelas masing-masing sehingga materi yang diberikan tetap bisa dipelajari secara jelas. Selain penulisan melalui pendeskripsian gerak, maupun lewat video dalam penelitian ini juga dianalisis berdasarkan bagian perbagian dari setiap materi yang diberikan pada pertemuan/perkuliahan. Pemberian materi pada jangre tidak luput dari penguasaan pola-pola gerak dan teknik gerak tari Sunda. (Djuarsa Derlan dkk. 1977). Dengan demikian penelitian tentang Pemodelan dengan bentuk enim merupakan hal yang dianggap paling efektif dan komunikatif. Adapun Pembentukan motif gerak terdiri dari pola gerak pokok, pola gerak selingan dan pola gerak variasi (Slamet MD, 2016). Untuk lebih jelas mengenai pembentukan motif gerak dapat dilihat seperti uraian dibawah ini.

### **Pembentukan motif gerak**

#### **Pada Bagian 1:**

- |                        |                          |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Pola Gerak Pokok    | - Kaki adeg-adeg kanan   |
|                        | - Gerak kaki lembean alo |
|                        | - Greka kaki seser kanan |
|                        | - Incek mundur           |
| 2. Pola Gerak Selingan | - Alung sampur/soder     |
|                        | - Buang sumping          |
|                        | - Banting dua tangan     |
|                        | - Selut kanan            |
| 3. Pola Gerak Variasi  | - Godeg Huruf "S"        |

#### **Pada Bagian 2:**

- |                        |                       |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Pola Gerak Pokok    | - Adeg-adeg Kanan     |
|                        | - Seser Kanan         |
|                        | - Nglarap Maju        |
|                        | - Incek Mundur        |
| 2. Pola Gerak Selingan | - Ngola Sikut         |
|                        | - Banting Tangan Kiri |

3. Pola Gerak Variasi
  - Seblak Sasmpur Kanan
  - Buang Sumping
  - Banting dua tangan
  - Lontang Kanan
  - Noleh Kanan
  - Noleh Tengah
  - Galeong kiri
  - Galier Kanan
  - Galier Kiri

**Pada Bagian 3:**

1. Pola Gerak Pokok
  - Langkah
  - Lembean Alon
  - Incek Mundur
  - Incek Miring
2. Pola Gerak Selingan
  - Keupat
  - Seblak Sampur
  - Ngayun
  - Buang Sumping
  - Banting Tangan Kiri
3. Pola Gerak Variasi
  - Tolehan kana-Kiri
  - Galeong Kiri
  - Cinges

**Pada Bagian IV :**

1. Pola Gerak Pokok
  - Langkah Maju
  - Langkah Muter
  - Enjot kanan-Kiri
  - Adeg-Adeg Kanan
2. Pola Gerak Selingan
  - Langkah Maju
  - Keupat Tempel Sikut
  - Selut Kanan
  - Lontangan Kanan-Kiri
  - Alung Sampur
  - Banting Dua Tangan
  - Seblak Sampur
3. Pola Gerak Variasi
  - Cinges
  - Galieur
  - Godeg Kerep
  - Godeg
  - Matuk

**Pada Bagian V:**

1. Pola Gerak Pokok
  - Langkah Maju
  - Incek Mundur
  - Nglarap Muter

## 2. Pola Gerak Selingan

- Adeg-Adeg Kanan
- Langkah Muter
- Tangan Teplok
- Seblak Sampur
- Buang Sumping
- Banting Dua Tangan
- Alung Sampur
- Kenyut Sampur
- Lontangan Muter

## 3. Pola Gerak Variasi

- Gikek
- Ileg
- Cinges
- Galeong
- Macok

### Pada Bagian VI:

#### 1. Pola Gerak Pokok

- Incek Miring
- Sepak Soder
- Ageg-Adeg Kanan
- Enjotan
- Incek Mundur

#### 2. Pola Gerak Selingan

- Tempel Ros
- Tempel Bahu
- Tempel Boyok
- Tumpang Tali
- Baplang Kanan
- Baplang Kiri
- Lontang Kanan
- Lontang Kiri
- Selut Kanan
- Buang Sumping
- Banting Dua Tangan

#### 3. Pola Gerak Variasi

- Noleh Kanan –Noleh Kiri
- Cinges
- Galier Kanan
- Galier Kiri
- Lele Tenggak
- Gilek
- Godeg
- Gebes

### Pada Bagian VII:

1. **Pola Gerak Pokok**
  - Langkah Mundur
  - Ageg-Adeg Kanan
  - Masekon Kanan
  - Aced
  - Lembean Cepat
2. **Pola Gerak Selingan**
  - Lontang Kanan-Lontang Kiri
  - Banting Tangan Kiri
  - Pakbang Ros
  - Pakbang Pundak
  - Pakbang Boyok
  - Tumpang Tali
  - Lontang Kembar
  - Buang Sumping
  - Banting Dua Tangan
  - Alung Sampur
3. **Pola Gerak Variasi**
  - Gikek Kanan
  - Gilek Kiri
  - Lele Tenggak
  - Cinges
  - Godeg

**Pada Bagian VIII:**

1. **Pola Gerak Pokok**
  - Adeg-Adeg Kanan
  - Langkah Kanan-Kiri
  - Enjotan
  - Langkah Mundur
2. **Pola Gerak Selingan**
  - Lontang Kembar
  - Alung Sampur
  - Banting Tangan Kanan-Kiri
3. **Pola Gerak Variasi**
  - Cinges
  - Galeong
  - Ileg
  - Godeg

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian terapan ini merupakan upaya menemukan metode baru dalam pembelajaran tari Sunda. Secara praktik pembelajaran tari tidak banyak mengalami kendala, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tarian Sunda terdiri dari beberapa motif gerak untuk

teknik pembelajaran dengan model enim dengan membagi pola gerak pokok, pola gerak selingan, dan pola gerak variasi.

Permodelan pembelajarannya dengan rekaman video dan foto yang terbagi atas motif gerak pokok kaki, motif gerak selingan tangan dan motif gerak variasi kepala. Permodelan dengan sistem enim dalam daring lebih dapat memberi gambaran nyata atas bagian gerak dalam motif gerak. Selanjutnya disusun motif-motif gerak sebagai perwujudan dari sekaran-sekaran gerak tari Topeng Rummyang. Motif gerak tari Topeng Rummyang ada motif gerak berjalan seperti *lembean alon*, *nnglarap*, *tindak tilu*, *pakbang*, dan lain-lain. Selain itu juga ada motif gerak *seblak sampur*, *alung sampur*, *buang sumping*, *ros*, *keteteg*, *tumpang tali*, dan buka Topeng, dan lain-lain.

### Daftar Pustaka

Slamet, MD (2016). *Melihat Tari*. Surakarta: LPKBN Citrasain.

Djuarsa Derlan (1997). *Dasar-Dasar Gerak Tari Sunda*. Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung

Elliot, C (1997). *Functional Reactive Animation*, In International Conference on Functional Programming

Hutchinson Anna (1991). *Labanotation*, Routledge Theatre Arts Books, New York;

Thurn, S (1998). *Technical Report CMU-SC*, Carnegie Mellon University, Pittsburgh; PA